**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI**

**BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

**Adek Srikandi Pertiwi**

**I Nyoman Nugraha Ardana Putra**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mataram

E-mail: adeksrikandi21@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini menguji pengaruh rasio profitabilitras dan likuditas terhadap harga saham. *Return On Equity* dan *Current Ratio* adalah proksi dari profitabilitas dan likuiditas. Pengujian dilakukan pada 10 perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian assosiatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari pihat kedua, data pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah return on eequity, current ratio dan harga saham. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sekunder. Sumber data pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan Farmasi periode 2018-2022 yang dapat diunduh melalui website Bursa Efek Indoneisa (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : *Current Ratio, Return On Equity*, Harga Saham

***ABSTRACT***

*This study examines the effect of profitability and liquidity ratios on stock prices. Return On Equity and Current Ratio are proxies of profitability and liquidity. The test was conducted on 10 pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This type of research is associative research with quantitative approach methods. The type of data in this study is secondary data. Secondary data is data sourced from the second view, the data in this study is in the form of company financial statements. Quantitative data in this study are return on equity, current ratio, and stock price. The source of data used in this study is secondary. The source of data in this study is the annual financial statements of pharmaceutical companies for the 2018-2022 period which can be downloaded through the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The results of this study show that return on equity and current ratio do not affect stock prices.*

*Keywords: Return On Equity, Current Ratio, Stock Price*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan pasar keuangan untuk kegiatan investasi jangka panjang. Pasar modal adalah metode bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal dari investor dan bagi masyarakat umum untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, reksa dana, obligasi, dan lainnya. Saham merupakan salah satu investasi jangka panjang yang di perdagangkan di pasar modal. Harga saham merupakan indikator kinerja perusahaan dan seberapa baik manajemen mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.

Dengan berkembangannya waktu, banyak hal-hal baru yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Dengan banyaknya tren-tren pada saat ini khususnya pada bidang kesehatan membuat pola belanja masyarakat semakin berkembang dan meningkat. Divisi produk kesehatan terus melakukan pembaruan dan menyesuaikan dengan gaya hidup generasi milenial. Tren dalam dunia kesehatan seperti peningkatan permintaan untuk obat-obatan tertentu (misalnya, vaksin selama pandemi COVID-19) atau perubahan dalam penekanan pada obat-obatan berbasis bioteknologi, dapat mempengaruhi prospek perusahaan farmasi dan oleh karena itu harga sahamnya sebagainya terus bertambah dan dimnati oleh masyarakat.

Harga saham perusahaan farmasi mengalami fluktuasi pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Pada tahun 2019-2020 semua perusahaan farmasi mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena lonjakan permintaan masyarakat akan kesehatan meningkan dikarenakan adanya covid-19. Kemudian pada tahun 2020-2022 harga saham mengalami kenaikan sebesar 4.933, kemudian tahun 2021 rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar 4.518 dan turun lagi pada tahun 2022 sebesar 4.356. Sedangkan untuk nilai ROE dan CRnya pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sedangkan harga sahamnya mengalami kenaikan. Fenomena dan kondisi tersebut memperlihatkan ketidakkonsistenan antara hasil tabel dengan teori yang ada. Seharusnya yang terjadi bila *current ratio* dan *return on equity* menurun maka harga sahamnya juga menurun (Sukartaatmadja, Khim & Lestari, 2022 ).

Research Gap pada penelitian ini yaitu ada banyak penelitian sebelumnya yang telah mengkaji pengaruh antara rasio keuangan dan harga saham dalam berbagai sektor, salah satunya sektor farmasi. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Suryantini (2019) menunjukan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhdap harga saham. Sedangkan Penelitan yang dilakukan oleh Wuryaningrum & Budiarti (2015) menunjukan bahwa current ratio dan return on equity mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni & Saputra (2017) menunjukakan bawa return on equity secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang topik ini.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Signaling Theory**

Mayangsari (2108) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada parapemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk.

**Teori Asimetri Informasi**

Menurut (Frilia, 2015) Asimetri informasi merupakan suatu peristiwa di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi.

**Pasar Modal**

Menurut Tandelilin (2017) definisi dari pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan melakukan kegiatan jual-beli sekuritas. Dengan demikian, pasar modal merupakan pasar yang memperjual-belikan sekuritas pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun.

**Harga Saham**

Monalisa (2019) mendefinisikan bahwa saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan. Harga saham dapat berfluktuasi karena adanya permintaan (demand) dan penawaran (supply) antara penjuak saham dan pembeli saham..

**Rasio Profitabilitas**

Menurut Novika & Siswanti (2022) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan.

**Rasio Likuiditas**

Menurut ( Aji, 2018) Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dan memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo.

**Hipotesis Penelitian**

H1:Diduga *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H2: Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian assosiatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang datanya statistik berupa angka-angka yang bisa diukur. Jenis penelitian assosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

**Populasi dan Sampel**

Popolasi pada penelitian ini adalah perusahaan subs ektor farmasi yang berjumlah 12 perusahaan. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga ditetapkan 10 sampel perusahaan.

**HASIL PENELITIAN**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 1.**

**Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| Descriptive Statistics |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROE (X1) | 50 | -1.27 | 5.40 | 2.4494 | 1.10170 |
| CR (X2) | 50 | 4.50 | 8.34 | 5.5037 | .77317 |
| Harga Saham (Y) | 50 | 5 | 10 | 7.61 | 1.145 |
| Valid N (listwise) | 50 |  |  |  |  |

Pada tabel 1. Berdasarkan hasil ujideskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat adalah :

1. *Return On Equity* (X1) memiliki nilai minimum -1.27% sedangkan nilai maksimum 5.40% dan nilai rata-rata 2.4494% serta standar deviasinya 1.10170. Artinya nilai standar deviasi 1.10170% < 2.4494% yang berarti variasi dari data kecil dan menunjukan bahwa keseluruhan dar idata mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.
2. *Current Ratio* (X2) memiliki nilai minimum 4.50% sedangkan nilai maksimum 8.34% dan nilai rata-rata 5.5037% serta standar deviasi 0.77317%. Artinya nilai standar deviasi 0,77317% < 5.5037% nilai rata-ratanya yang berarti variasi dari data kecil dan menunjukan bahwa keseluruhan dari data mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.
3. Harga saham (Y) memiliki nilai minimum Rp5 sedangkan nila maksimum Rp10 dan nilai rata-rataRp 7.61 serta standar deviasi Rp.1.145. Artinya nilai standar deviasi Rp. 1.145 < Rp. 7.61 dari nilai rata-ratanya yang berarti variasi dari data kecil dan menunjukan bahwa keseluruhan dari data mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

**Uji Normalitas**

**Gambar 1.**

**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan gambar 1 hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan *probabilty plot* adalah data berditruibusi dengan normal dapat dilihat pada diagram diatas titik-titik mengikuti garis diagonal.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 2.**

|  |
| --- |
| Coefficientsa |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| ROE (X1) | .828 | 1.208 |
| CR (X2) | .828 | 1.208 |

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat nilai tolerance dari ROE sebesar 0,828 dan CR 0,828 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIFnya ROE 1,208 dan CR 1,208 yaitu lebih kecil dari 10,00 yang artinya lebih besar dari 0,100. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada peneltian ini tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau dapat dikatakan tidakterjadi gejala multikolonieritas

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 2.**



Berdasarkan gambar 2 menunjukan penyebaran data tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik penyebarannya berada di sekitar angka 0. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi ini

**Uji Auotokorelasi**

**Tabel 3.**

|  |
| --- |
| Model Summaryb |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .244a | .060 | .020 | 1.134 | .823 |

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian di dapatkan nilai durbin watsonnya 0.823 yaitu berada antara -2 sampai 2 yang artinya bahwa model regresi berganda terbebas dari gejala autokorelasi.

**Regresi Kinier Berganda**

**Tabel 4.**

|  |
| --- |
| Coefficientsa |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 8.825 | 1.171 |  |
| ROE (X1) | .239 | .162 | .230 |
| CR (X2) | -.328 | .230 | -.221 |

Berdasarkan Tabel 5. Dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut

Harga saham = 8.825 + 0.239ROE - 0.328CR

- Nilai Konstanta sebesar 8.825 artinya jika variabeel return on equity dan current ratio nilainya 0 maka variabel harga saham (Y) bernilai Rp.8.825

- Nilai kofisien regresi vaariabel ROE (X1) sebesar 0.239. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROE dengan Harga saham, yang berarti setiap peningkatan satu kali variabel ROE akan mengakibatkan kenaikan nilai harga saham sebesar 0.239 kali dengan asumsi variabel independen lainnya ( CR ) bernilai tetap

-Nilai kofisien regresi vaariabel CR (X2) sebesar -0.328 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatife antara CR dengan Harga Saham, yang artinya setiap peningkatan satu kali variabel CR akan mengakibatkan penurunan nilai harga saham sebesar 0.328, dengan asumsi variabel independen lainnya (ROE) bernilai tetap.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji F**

**Tabel 5.**

|  |
| --- |
| ANOVAa |
| Model | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1.488 | .236b |
| Residual |  |  |
| Total |  |  |

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,236 yang artinya > dari 0,05, variabel return on equity dan current ratio tidak signifikan atau tidak berpengaruh simultan terhadap harga saham**.**

**Uji Hipotesis**

**Uji t (parsial)**

**Tabel 6.**

|  |
| --- |
| Coefficientsa |
| Model | t | Sig. |
|  | (Constant) | 7.535 | .000 |
| ROE (X1) | 1.478 | .146 |
| CR (X2) | -1.423 | .161 |

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham. Hasil pengujian masing-masing variabel dapat dianalisis sebabau berikut :

**1.Uji Hipotesis pengaruh ROE terhadap Harga saham**

Hipotesis yang meyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak.Hasil uji secara parsial (uji t) variabel return on equity terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 1.478 dengan tingkat signifikansiinya sebesar 0.146 lebih besar dari 0.05, hal ini berarti bahwa ROE positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi.

**2.Uji Hipotesis pengaruh CR terhadap Harga saham**

Hipotesis yang meyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak . Hasil uji secara parsial (uji t) variabel current ratio terhadap harga saham menunjukkan nilai sebesar -1.423dengan tingkat signifikansiinya sebesar 0.161 lebih besar dari 0.05, hal ini berarti bahwa CR negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi.

**Uji Kofisien Determinasi**

**Tabel 7.**

|  |
| --- |
| Model Summaryb |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | .244a | .060 | .020 |

Berdasarkan tabel .7 hasil yang diperoleh dalam perhitungan kofisien regresi dalam penelitian ini nilai adjusted r square sebesar 0,020. Hal ini berarti besar pengaruh variabel Independen (*return on equity* dan *current ratio*) dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat (harga saham) sebesar 2 % sedangkan sisannya sebsar 98% dijelaskan oleh variabel lain di luar varaiabel penelitian.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh nilai kofisiennya sebesar 0.239 dan diperoleh hasil bahwa ROE (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.146. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( 0.146 > 0.05). Hal ini menunjukan bahwa ROE bernilai positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.. Nilai rata-rata ROE sebesar 2,44 % lebih kecil dari nilai ROE yang ideal yaitu 15% Dengan demikian para investor tidak tertarik atau tidak menanggapi nilai ROE tersebut karena perusahaan dianggap tidak mampu memanfaatkan modalnya dengan baik. Teori sinyal tidak berlaku pada penelitian ini dikarenakan nilai ROE hanya 2% dapat menjelaskan harga saham, sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

Hal ini dikarena terdapatnya asimetri informasi yang terjadi pada perushaan, yang dimana perusahaan mengirimkan informasi pada pihak luar khususnya investor namun informasi tersebut tidak diinterpretasi dengan baik oleh pihak luar.

**Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh nilai kofisiennya sebesar -0.328 dan diperoleh hasil bahwa CR (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.161. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( 0.161 > 0.05). Hal ini menunjukan bahwa CR bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola asset lancarnya untuk melunasi hutang jangka pendeknya tidak menjadi acuan bagi para investor untuk berinvestasi, sehingga CR tidak mempengaruhi pergerakan harga saham. Menurut Merdeka (2020) nilai *current ratio* yang baik adalah antara 1 sampai 2. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata *current ratio* sebesar 5,50% yang nilainya sangat tinggi. Nilai *current ratio* yang tinggi dapat membahayakan dan tidak baik bagi perushaaan, karena dana yang dimiliki perusahaaan menganggur yang menyebabkan perusahaan tidak direspon positif atau negatif oleh investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandager, Hidayati dan Putra (2023) menyatakan bahwa CR menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa manajemen likuiditas yang buruk, karena perusahaan tidak menggunakan dana tambahan untuk membayar deviden, utang jangka panjang dan investasi lain yang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi kepada perusahaan di masa depan. Ini mungkin karena perusahaan tidak memiliki manajemen arus kas yang baik. Sehingga mengurangi minat investor untuk membeli saham pada perushaan, yang akibatnya mengurangi jumlah permintaan sahamnya sehingga harga sahamnya menurun

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil menunjukan bahwa bahwa ROE bernilai positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena terdapatnya asimetri informasi dimana sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar tidak tersampaikan dengan baik atau mungkin telah tersampaikan tetapi di interpretasi oleh pihak luar berbeda dengan yang seharusnya. Para investor tidak tertarik atau tidak menanggapi nilai ROE tersebut karena perusahaan dianggap tidak mampu memanfaatkan modalnya dengan baik dan terdapat beberapa faktor lain di luar variabel yang menjadi pertimbangan Investor dalam berinvestasi.
2. Hasil menunjukan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa manajemen likuiditas yang buruk, karena perusahaan tidak menggunakan dana tambahan untuk membayar deviden, utang jangka panjang dan investasi lain yang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi kepada perusahaan di masa depan.

**KETERBATASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa keterbatsan yaitu variabel independen mempunyai pengaruh yang kecil terhadap harga saham, perlu pendalaman hasil terutama dari sudut pandang *current ratio* maupun *return on equity* karena kedua variabel tersebut menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan perlunya pengembangan ilmu dari sudut teori sinyal karena teori tersebut tidak terbukti pada penelitian ini**.**

**SARAN**

Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian disarankan untuk menggunakan variabel yang lebih banyak, Dan juga diharapkan untuk melakukan pengembangan ilmu pengetahuan tentang teori sinyal ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aji, A. P. (2018). Pengaruh *Return On Equity* (Roe), *Debt To Equity Ratio* (Der*), Price To Book Value* (Pbv) Dan *Current Ratio* (Cr) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Universitas Brawijaya. Malang.*

Frilia, F. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Swasta Di Kota Pekanbaru). Jom FEKON. 2(1)

Lestari, I. S . D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA dan PER Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perushaan Farmasi di BEI. Jurnal Manajemen Unud, 8(3).

Mandager, U. A. M., Hidayati, S. A., & Putra, I. N. N. A. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibei Tahun 2017-2021. Jurnal Magister Manajemen Unram, 12(4).

Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Listening di Bursa Efek Indoneisa Periode 2012-2016. Jurnal Ilmu Manajemen. 6(4).

Merdeka, R. M. (2020, November 11). Cara Menghitung Current Ratio, Lengkap dengan Komponen Penting. Retrieved 11 12, 2023, from Great Day: <https://greatdayhr.com/id-id/blog/current-ratio-adalah/>.

Monalisa. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.

Novika, W. & Siswanti, W. (2022). Pengaruh Perputan Kas, Perputaran Piutaang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi empiris perusahaan Manufaktur- Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019). Jurnal Ilmiaah Manajemen Akuntansi. 2(1).

Oktaviani, D. P. I. (2015). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER Terhadap Harga Saham ( Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Artikel Ilmiah Mahasiswa.

Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, N. M. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 11(1), 21-40

Tandelin, E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. In E. Tandelin, Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. Yogyakarta: PT Kanisius.

Sriwahyuni, E., Septa Saputra, R., Akuntansi Bina Insani, A., Siliwangi no, J., & Panjang Bekasi Timur, R. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. Jurnal Online Insan Akuntan, 2(1), 119–136.

 Wuryaningrum, R., & Budiarti, A. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI.